



PENGARUH PENGGUNAAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG ROKOK DI MTS HASANAH PEKANBARU

¹Dede Suryadi, ²Ardenny, ³Dwi Elka Fitri, ⁴Mutia Dwi Sagita

^{1,3,4}STIKes Pekanbaru Medical Center

²Poltekkes Kemenkes Riau

*Email Korespondensi: : dedesuryadi@gmail.com

ABSTRAK

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan mengingat bahwa merokok merupakan salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian Oleh karena itu pentingnya diberikan pendidikan kesehatan. Efektifitas promosi kesehatan melalui media online telah terbukti efektif seperti Whatsapp. Selain itu media offlien seperti leaflet juga penting. Tujuan : Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Rokok di MTS Hasanah Pekanbaru. Metode : Penelitian ini menggunakan lembar observasi pre-test dan post-test untuk menilai perubahan dari pengetahuan responden, yang dilakukan pada bulan Juli 2023 dengan jumlah pasien sebanyak 5 orang dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil : Ada peningkatan pengetahuan responden. Kesimpulan : media whatsapp dan leaflet penting untuk mencegah bahaya rokok terhadap pengetahuan dan sikap anak

Kata Kunci: Leaflet, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Smoking is a public health problem in Indonesia smoking is a major risk factor for several chronic diseases can cause death. Therefore it is important to be given health education. effectiveness promotion health through media on line has proven effective like Whatsapp . Apart from that, offline media such as leaflets are also important . Purpose: To find out the effect of the use of social media Whatsa pp and Leaflet on Student Knowledge and Attitudes About Cigarettes at MTS Hasanah Pekanbaru . Method de: This study used pre-test and post-test observation sheets to assess changes in respondents' knowledge, which was conducted in July 2023 with a total of 5 patients with inclusion and exclusion criteria. Result: Yes increased knowledge of respondents. Conclusion: whatsapp media and leaflets are important to prevent the dangers of smoking on children's knowledge and attitudes.

Keywords: Leaflet, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan mengingat bahwa merokok merupakan salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian (Sirait, 2002). Menurut The Tobacco Atlas 3rd, terkait persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Persentase perokok pada penduduk di negara ASEAN tersebar di Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%) dan Brunei (0,04%) (Kemenkes RI, 2016).

Tingkat konsumsi rokok di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selama kurun waktu antara tahun 1970 hingga 2013, konsumsi rokok di Indonesia meningkat tujuh kali lipat dari 33 milyar batang menjadi 217 milyar batang. Pada tahun 2014 menjadi 240 milyar batang rokok pertahun. Dengan jumlah perokok di Indonesia lebih dari 60 juta dan konsumsi rokok yang mencapai 240 milyar batang pertahun, maka dapat dikalkulasi konsumsi rokok rata-rata per hari yaitu 10,95 batang (WHO, 2016). Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 diketahui bahwa penduduk Indonesia berusia >15 tahun yang merokok sebesar 28,2%, kadang-kadang merokok sebesar 6,5%, dan mantan perokok sebesar 5,4%. Jumlah perokok laki-laki sebesar 65,9% dan perempuan sebesar 4,2%. Jumlah konsumsi rokok pada usia ≥ 10 tahun rata-ratanya adalah 12,3 batang rokok atau 1 bungkus rokok. Di Indonesia prevalensi perokok yang paling banyak berada di Bangka Belitung dengan jumlah konsumsi rokok 18 batang perhari. Jumlah perokok aktif laki-laki pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4% (Riskesmas, 2013).

Riskesmas pada tahun 2017 menunjukkan jumlah perokok di Indonesia mencapai 29,3% dan dari data perokok di Indonesia, sebanyak 40 persen adalah orang miskin. Dua dari tiga pria di Indonesia merupakan seorang perokok dan sebanyak 60% mulai merokok dari usia 9 sampai 16 tahun. Selain itu, jika digabungkan, perokok wanita di dunia, memiliki presentase yang besar. Akan tetapi, di Indonesia angka perokok wanita tidak besar namun semakin tahun naik 0,7 hingga 2,9 persen dan sebanyak 60 persen penghasilan digunakan untuk membeli rokok. Hal ini dikarenakan di Indonesia memiliki harga rokok termurah. Sementara itu sejak tahun 2013 prevalensi merokok pada remaja (10-18 tahun) terus meningkat, yaitu 7,2% (Riskesmas 2013), 8,8% (Sirkesnas 2016) dan 9,1% (Riskesmas 2018).

Efektifitas promosi kesehatan melalui media online telah terbukti efektif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada mahasiswa PSIK semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi (Ghazali, 2014). Salah satu media online yang paling sering digunakan adalah penggunaan whatsapp (WA). Penggunaan whatsapp di dunia meningkat tajam, pada September 2015, WA mengumumkan sudah mempunyai 900 juta pengguna aktif. WhatsApp merupakan teknologi Instant Messenger seperti SMS menggunakan data dari internet dengan fitur pendukung yang lebih menarik dan mudah untuk digunakan. Pembelajaran di era digital sekarang ini sangat terbantu dengan kehadiran aplikasi whatsapp (Jumiatmoko, 2016).

Di Indonesia sendiri, hampir 40% penduduknya menggunakan WA sebagai sarana komunikasi. Whatsapp menjadi aplikasi yang paling banyak didownload oleh semua kalangan di Indonesia. Sebut saja anak-anak, remaja, hingga orangtua memilih aplikasi ini sebagai media untuk berkomunikasi dengan teman-teman, keluarga, hingga rekan kerja. Dengan pengguna yang begitu banyak yaitu sekitar 1,5 Miliar di dunia, tentunya memiliki banyak keunggulan.

Keunggulan- keunggulan inilah yang membuat orang Indonesia menggunakan WA(Sabiq, 2019). Keunggulan dari WA tersebut diantaranya adalah WA dapat mengirimkan tulisan, gambar, video, audio dan pesan suara dengan mudah. Selain promosi kesehatan atau memberikan pendidikan kesehatan melalui media WA, Leaflet juga sering digunakan sebagai alat sarana promosi kesehatan. Media Leaflet menampilkan gambar-gambar yang menarik, lebih lengkap, lebih praktis untuk dibawa dan mudah dipelajari dimana saja dibandingkan leaflet dan media ini juga tidak memerlukan arus listrik yang kadang menjadi kendala pendidikan kesehatan dengan media slide (Notoatmodjo, 2012). Media Leaflet memiliki beberapa kelebihan yang diantaranya adalah dapat menimbulkan tanggung jawab secara mandiri dari setiap responden terhadap pengetahuan atas dasar informasi yang diterima melalui media karena Leaflet. Leaflet diberikan kepada masing-masing individu sehingga dapat dipelajari setiap saat (Aini, 2010). Kelebihan lainnya adalah Leaflet dapat dipelajari setiap saat karena didesain dalam bentuk buku serta memuat informasi lebih banyak (Roza, 2012). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA diketahui melalui wawancara kepada guru BP bahwa mayoritas siswa mereka memiliki handphone dengan berbagai fitur seperti media sosial FB, WA dan pada umumnya digunakan untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Diantara beberapa siswa, mereka pernah menangkap basah 6 siswa kelas 11 yang sedang merokok di sekitar luaran lingkungan sekolah pada tahun ajaran 2017/2018 sementara untuk tahun ajaran 2018/2019 telah ditemukan 2 orang siswa yang kedapatan merokok. Siswa tersebut diberikan sanksi dengan memanggil orangtuanya ke sekolah untuk diberi pemahaman tentang peraturan sekolah yang diantaranya adalah siswa dilarang merokok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sesuai proses asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Implementasi Penggunaan media sosial leaflet merupakan bagian dari kategori terapeutik Menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan. Implementasi ini dilakukan selama 1 hari meningkatkan pengetahuan responden. Implementasi dilakukan pada 03 Juli 2023. Intervensi dilakukan satu kali dengan memberikan Penggunaan media sosial leaflet. Implementasi dilakukan dengan tahap orientasi, tahap kerja dan tahap terminasi. Setiap kali melakukan implementasi, klien dan penulis melakukan kontrak waktu selama 20 menit. Implementasi dilakukan selama 15-20 menit, sebelum melakukan intervensi Penggunaan media sosial leaflet penulis mengisi lembar Pretest dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap, dengan mengobservasi kelima anak, setelah terisi penulis memberikan audiovisual kemudian dilakukan Posttest dengan mengobservasi pengetahuan dan sikap menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel didapatkan perubahan hasil pre test pengetahuan dan sikap pada kelima anak dari kategori buruk menjadi baik setelah post test pengetahuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. pre test pengetahuan kelima anak dari kategori buruk menjadi baik setelah post test pengetahuan

NO	Inisial	PRE TEST				POST TEST			
		Total	Maksimal	Persentase	Kategori	Total	Maksimal	Persentase	Kategori

1	An. A	6	12	50,0	Buruk	9	12	75,0	Baik
2	An. B	4	12	33,3	Buruk	10	12	83,3	Baik
3	An. R	6	12	50,0	Buruk	8	12	67,7	Baik
4	An. S	4	12	33,3	Buruk	10	12	83,3	Baik
5	An. H	4	12	33,3	Buruk	11	12	91,7	Baik

Tabel 1 menunjukkan didapatkan perubahan hasil pre test pengetahuan kelima anak dari kategori buruk menjadi baik setelah post test pengetahuan

No Responden	PRE TEST		POST TEST	
	X	Sikap	X	Sikap
1	29	Negatif	37	Positif
2	24	Negatif	38	Positif
3	25	Negatif	34	Positif
4	28	Negatif	33	Positif
5	21	Negatif	33	Positif

Tabel 2. didapatkan perubahan hasil pre test sikap kelima anak dari kategori negatif menjadi positif setelah post test sikap

PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengkajian serta pengolahan data maka penulis dapat menjelaskan secara terperinci tentang hasil dari asuhan keperawatan dari 5 kasus kelolaan dengan diagnose keperawatan defisit pengetahuan. Dari kelima kasus di atas, klien mengalami masalah keperawatan defisit pengetahuan. Pada kelima klien yang mengalami defisit pengetahuan, Klien mengatakan tidak tahu dengan pencegahan bullying

Menurut buku (Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia, 2016), penyebab terjadinya defisit pengetahuan adalah : Keterbatasan kognitif, Gangguan fungsi kognitif, Kekeliruan mengikuti anjuran, Kurang terpapar informasi, Kurang minat dalam belajar, Kurang mampu mengingat dan Ketidaktahuan menemukan sumber informasi. Penyebab dari defisit pengetahuan yaitu Keterbatasan kognitif, Gangguan fungsi kognitif, Kekeliruan mengikuti anjuran, Kurang terpapar informasi, Kurang minat dalam belajar, Kurang mampu mengingat, dan Ketidaktahuan menemukan sumber informasi (PPN, 2018)

Penulis memberikan intervensi media leaflet pada kelima pasien kelolaan untuk meningkatkan pengetahuan. Selain promosi kesehatan atau memberikan pendidikan kesehatan melalui media WA, booklet juga sering digunakan sebagai alat sarana promosi kesehatan. Media booklet menampilkan gambar-gambar yang menarik, lebih lengkap, lebih praktis untuk dibawa dan mudah dipelajari dimana saja dibandingkan leaflet dan mediaini juga tidak memerlukan arus listrik yang kadang menjadi kendala pendidikan kesehatan dengan media slide (Notoatmodjo, 2012). Edukasi kesehatan adalah sebuah proses penyampaian pesan secara langsung dengan menggunakan media. Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan (Suryolelono et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang dilakukan yaitu penerapan media whatsapp dan leaflet pada kelima pasien kelolaan untuk meningkatkan pengetahuan. Selain promosi kesehatan atau memberikan pendidikan kesehatan melalui media WA, leaflet juga sering

digunakan sebagai alat sarana promosi kesehatan. Media leaflet menampilkan gambar- gambar yang menarik, lebih lengkap, lebih praktis untuk dibawa dan mudah dipelajari dimana saja dibandingkan leaflet dan media ini juga tidak memerlukan arus listrik yang kadang menjadi kendala pendidikan kesehatan dengan media slide (Notoatmodjo, 2012). Edukasi kesehatan adalah sebuah proses penyampaian pesan secara langsung dengan menggunakan media. Hasil didapatkan perubahan hasil pre test pengetahuan kelima anak dari kategori buruk menjadi baik setelah post test pengetahuan. Didapatkan perubahan hasil pre test sikap kelima anak dari kategori negatif menjadi positif setelah post test sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. (2010). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Booklet terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Santri tentang Kesehatan Reproduksi di Pesantren Darul Hikmah dan Ta'dib Al Syakirin di Kota Medan Tahun 2010. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara
- Cahyo, K., Wigati, P.A., Shaluhiah, Z. (2012). Rokok, Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa SMA/Sederajat di Kota Semarang. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. Vol. 11 / No. 1, April 2012.
- Gazali, G. (2014). Pengaruh pemberian Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Facebook Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok pada Mahasiswa Semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. Business Horizons.
- Jumiatmoko. (2016). WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. Jurnal Wahana, 51-66.
- Kemkes RI. (2016). Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasrullah, R. (2017). Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosiologi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Puspitaningrum, W., Farid A., Atik M., Djoko, N. (2017). Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 5, Nomor 4, Oktober 2017, Universitas Diponegoro
- Riskesdas, 2010, 2013, 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan hasil riset kesehatan data nasional (RISKESDAS). Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Roza, F., (2012). Media Gizi Booklet. Padang: Poltekkes Kemenkes RI Padang.
- Rusni, A. & Lubis, Elysa E. (2017). Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekanbaru. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Vol. 2, No.1 April 2017.
- Sirait, A.M. (2002). Perilaku Merokok di Indonesia. Buletin Penelitian.